

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh kecerdasan spiritual, pendapatan, sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan dimediasi niat. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dirujuk, yaitu:

1. **Penelitian Tomi Arganata & Lutfi (2019)**

Penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 179 manajer keuangan keluarga sebagai respondennya. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan spiritual.

- b. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan keluarga.
- c. Populasi yang digunakan adalah pengelola keuangan keluarga.
- d. Metode pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* .

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel literasi keuangan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel independennya.
- b. Pada penelitian sekarang niat sebagai variabel mediasi, sedangkan pada penelitian terdahulu niat sebagai variabel independen.
- c. Penelitian pada saat ini menggunakan teknik analisa data *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS), sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda atau *Multiple Linier Regression Analysis* (MRA).
- d. Responden pada penelitian saat ini adalah seorang pengelola keuangan keluarga pada wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo, sedangkan pada penelitian terdahulu pada wilayah Surabaya, dan Sidoarjo.

2. **Penelitian Ririt Faridawati & Mellyza Silvy (2017)**

Penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang manajer keuangan keluarga yang tinggal di Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto. Teknik analisa data yang digunakan adalah

regresi linier berganda. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan pendapatan keluarga dan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan spiritual.
- b. Populasi yang digunakan adalah pengelola keuangan keluarga.
- c. Metode pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Pada penelitian saat ini niat sebagai variabel mediasi, sedangkan pada penelitian terdahulu niat sebagai variabel independen.
- b. Responden pada penelitian saat ini adalah pengelola keuangan keluarga pada wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo, sedangkan penelitian terdahulu pada wilayah Gresik, Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto.
- c. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian pada saat ini menggunakan *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS). sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda atau *Multiple Linier Regression Analysis* (MRA).

3. **Indria Rezkia Putri & Abel Tasman (2019)**

Penelitian ini mengangkat judul Pengaruh *Financial Literacy* dan *Income* terhadap *Personal Financial Management* pada Generasi *Millennial* Kota Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan

pendapatan dengan personal perilaku manajemen keuangan generasi milenial di Padang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 120 responden yang sudah bekerja di Padang dan berusia antara 20 sampai 39 tahun. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi berganda menggunakan SPSS ver 25. Metode yang digunakan adalah *descriptive survei* dan *explanatory research*. Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi generasi milenial di Padang.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan salah satunya *income*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian saat ini adalah *income*, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah literasi keuangan dan *income*.
- b. Pada penelitian saat ini menggunakan niat sebagai variabel mediasi, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi.
- c. Responden penelitian saat ini pada wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo, sedangkan responden pada penelitian terdahulu berasal dari wilayah Padang.
- d. Teknik analisa data yang digunakan penelitian pada saat ini adalah *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS). sedangkan pada penelitian terdahulu adalah Regresi Linier Berganda atau *Multiple Linier Regression Analysis* (MRA).

- e. Metode yang digunakan penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *descriptive survei* dan *explanatory research*.

4. Nur Laili Rizkiawati & Nadila Asandimitra (2018)

Penelitian ini berjudul pengaruh demografi, *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* masyarakat Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis *income*, *gender*, *age*, *financial knowledge*, *financial attitude*, *a locus of control* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* di Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 215 responden di Surabaya. Teknik analisa data yang *digunakan* adalah *multiple linear regression* dan menggunakan IBM SPSS versi 24. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *locus of control* dan *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, sedangkan *income*, *gender*, *age*, *financial knowledge*, *financial attitude* tidak berpengaruh pada *financial management behavior*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Metode sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
- b. Variabel sikap sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Pada penelitian saat ini menggunakan niat sebagai variabel mediasi, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi.

- b. Teknik analisa data yang digunakan penelitian pada saat ini adalah *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS), sedangkan pada penelitian terdahulu adalah Regresi Linier Berganda atau *Multiple Linier Regression Analysis* (MRA).
- c. Responden penelitian saat ini adalah seorang pengelola keuangan keluarga pada wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo, sedangkan pada penelitian terdahulu pada wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

5. Saputri & Iramani (2018)

Penelitian ini berjudul pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan di Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan di Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan keluarga yang berpenghasilan lebih dari 4.000.000 di kota Surabaya. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (MRA). Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode survey kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Menggunakan variabel independen yaitu sikap
- b. Menggunakan metode pengambilan sampel yaitu kuesioner

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Responden penelitian saat ini pada wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo, sedangkan pada penelitian terdahulu berasal dari daerah Surabaya.
- b. Pada penelitian saat ini menggunakan niat sebagai variabel mediasi, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi.
- c. Pada penelitian sekarang menggunakan kecerdasan spiritual, pendapatan, dan sikap sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal sebagai variabel independen.
- d. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS), sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda atau *Multiple Linier Regression Analysis* (MRA).

6. Richard Josua Christian Yap, Farida Komalasari, dan Ihsan Hadiansah (2016)

Penelitian ini mengangkat judul *The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak kecakapan keuangan (*financial literacy*) dan sikap keuangan (*financial attitude*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dan kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 200 responden yang merupakan individu berstatus menikah di Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi berganda berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah *financial attitude* adalah variabel yang paling berpengaruh pada *financial*

management behavior, dan *financial management behavior* berpengaruh pada *financial satisfaction*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel ndependen yang digunakan salah satunya *attitude*.
- b. Metode yang digunakan adalah *non-probability sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian saat ini adalah *attitude*, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah *financial literacy* dan *attitude*.
- b. Pada penelitian saat ini menggunakan niat sebagai variabel mediasi, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi.
- c. Responden pada penelitian saat ini pada wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo, sedangkan penelitian terdahulu berasal dari daerah Kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi.
- d. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian saat ini adalah *Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS)*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda atau *Multiple Linier Regression Analysis (MRA)*.

7. Ajzen (1991)

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan niat berperilaku terhadap perilaku. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan, variabel terikat yaitu perilaku sedangkan variabel mediasi yaitu niat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi

logistik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Icek Ajzen (1991), tentang *The Theory of Planned Behavior*, menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku dan niat dapat memediasi sikap terhadap perilaku.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu sikap.
- b. Menggunakan variabel mediasi yaitu niat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian saat ini menggunakan variabel bebas kecerdasan spiritual, pendapatan, dan sikap, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.
- b. Variabel terikat yang digunakan penelitian saat ini menggunakan pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu perilaku.
- c. Lokasi penelitian pada saat ini dilakukan di wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan di Amherst, Amerika Serikat.
- d. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*), sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis regresi logistik.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keluarga, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan bagaimana mengelola uang, yang umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003). Adapun indikatornya adalah :

- a) Manajemen arus kas
- b) Manajemen kredit
- c) Tabungan
- d) Investasi

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seseorang mengelola anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi jika memungkinkan (Perry & Morris, 2005). Adapun indikatornya adalah :

- a) Mengontrol pengeluaran
- b) Membayar tagihan tepat waktu
- c) Merencanakan keuangan untuk masa depan
- d) Menabung
- e) Mencukupi kebutuhan keluarga

Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, seorang kepala rumah tangga merupakan penggerak yang bertugas mengatur, merencanakan, menganggarkan, mencatat, dan mempertanggungjawabkan segala apapun yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, manajemen keuangan membantu rumah individu atau rumah tangga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran guna meningkat status keuangan (Pham, Yap, dan Dowling, 2012). Adapun indikatornya adalah :

- a) Manajemen kas
- b) Manajemen kredit
- c) Manajemen risiko
- d) Akumulasi modal
- e) Pensiun

Sedangkan perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Naila Al Kholilah, dan Rr. Iramani, 2013). Adapun indikatornya adalah :

- a) Pembayaran tagihan tepat waktu
- b) Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
- c) Penyisihan uang untuk tabungan
- d) Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

2.2.2 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah seseorang perlu menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimiliki dalam diri untuk mencapai tujuan yang mulia dan menjadikan hidup menjadi benar-benar bermakna (Sina, 2012). Adapun indikatornya adalah :

- a) Menghargai nasihat keuangan dari orang lain secara terbuka.
- b) Merubah kebiasaan keuangan.
- c) Menyampaikan nasihat keuangan.
- d) Berpikir kritis terhadap perilaku keuangan.
- e) Memiliki tujuan keuangan.
- f) Bersikap tenang.
- g) Mampu mengelola keuangan.

Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan (Peter Garlans Sina dan Andris Noya, 2012). Seorang pengelola keuangan yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Adapun indikatornya adalah :

- a) Visi dan tujuan hidup
- b) keseluruhan hidup bahkan keseluruhan alam semesta

Kecerdasan spiritual merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Kecerdasan spiritual memberi arti pada hidup terhadap niat untuk mendorong terlaksananya tujuan yang mulia (Marshall dan Zohar, 2007). Adapun indikatornya adalah :

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran tinggi
- 3) Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 4) Kualitas hidup yang di ilhami oleh visi misi
- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 6) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
- 7) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa atau bagaimana cara mencari jawaban dasar”
- 8) Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan menjalankan hidup sesuai dengan ajaran agama dan mengambil suatu keputusan sesuai dengan moral yang berlaku dan ajaran agama yang dianut sehingga dapat mencapai tujuan hidup dengan hati yang tenang. (Tomi Arganata, dan Lutfi, 2019). Adapun indikatornya adalah :

- a) Kemampuan bersikap yang fleksibel
- b) Tingkat kesadaran yang tinggi dan
- c) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi

2.2.3 Pendapatan

Income adalah pendapatan perseorangan atau beserta pasangan yang terdiri dari pendapatan inti dan pendapatan lain-lain (Naila Al Kholilah, dan Rr. Iramani, 2013). Jumlah pendapatan diduga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Adapun pengelompokan pendapatan adalah :

- 1) Rp. 4.500.000 – Rp. 7.499.000

- 2) Rp. 7.500.000 – Rp. 10.499.000
- 3) Rp. 10.500.000 – Rp. 13.499.000
- 4) \geq Rp. 13.500.000

2.2.4 Sikap

Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek (Emil, 1996). Sikap berarti kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek untuk mempertahankan atau membuangnya (Richard Josua, Farida Komalasari, dan Ihsan Hadiansah, 2016).

Sikap keuangan dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan, dan perilaku antisosial (Muh. Sohib, 2015). Sikap keuangan yang negatif secara tidak langsung akan berakibat pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Indikator sikap menurut Muh. Sohib (2015) terbagi menjadi lima yang diadopsi dari Yamauchi, dan Templer (1982) :

- a) *Power-Prestige* (kekuatan-gengsi), sumber kekuasaan, pendapatan pengakuan eksternal, pencarian status, persaingan dan pencapaian barang-barang mewah.
- b) *Retention Time* (keamanan-pengelolaan), uang harus dikelola dengan baik untuk masa depan, butuh perencanaan dan kehati-hatian dalam membelanjakan uang serta penggunaan yang berorientasi masa depan.
- c) *Distrust* (ketidakpercayaan), uang dapat menjadi sumber perilaku penuh curiga, memunculkan kecurigaan dalam hal penggunaan uang dan ketidakpercayaan dalam mengambil keputusan penggunaan uang.

- d) *Quality* (kualitas) uang dapat menjadi simbol kualitas hidup dengan melakukan pembelian barang-barang yang berkualitas.
- e) *Anxiety* (kegelisahan), uang sebagai sumber kecemasan dan stress bagi pemiliknya.

Tang (1992) menjelaskan bahwa terdapat 6 item yang ada dalam sikap keuangan. Beberapa sikap tersebut dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku yang baik maupun perilaku yang tidak baik. Sikap-sikap tersebut meliputi :

- a) *Good* merupakan wujud sikap positif terkait dengan pentingnya nilai uang.
- b) Sikap ini dapat mendorong seseorang untuk bekerja keras supaya memperoleh uang dan akan dimanfaatkan untuk kegiatan yang menguntungkan.
- c) *Evil (affective)* merupakan faktor yang dapat menimbulkan kejahatan.
- d) *Budget (behavior)* merupakan sikap kehati-hatian dalam menggunakan uang.
- e) *Achievement* merupakan bentuk prestasi yang ditujukan dengan uang.
- f) *Respect* merupakan kondisi dimana uang dijadikan sebagai penentu kehormatan dalam hidup.
- g) *Power (cognitive)* merupakan penggunaan uang untuk mengendalikan orang lain, memperoleh apa yang diinginkan, dan untuk kekuasaan.

Menurut Furham (1984) *financial attitudes* seseorang dapat dilihat dari oleh enam konsep yaitu :

- a) *Obsession* : berdasar pada pola pemikiran individu terkait uang serta persepsi terhadap masa depan dalam pengelolaan uang yang bijak.

- b) *Power* : beranggapan bahwa seseorang menggunakan uang yang dimiliki sebagai alat dalam mengendalikan orang lain dan menyelesaikan suatu masalah.
- c) *Effort* : terlihat pada individu yang merasa pantas mempunyai uang dari hasil kerjanya.
- d) *Inadequacy* : mengartikan bahwa individu merasa selalu kekurangan dalam hal keuangan.
- e) *Retention* : menunjukkan individu cenderung untuk tidak menggunakan uang sepenuhnya.
- f) *Security* : merupakan cara pandang individu tentang anggapan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri daripada disimpan di bank atau diinvestasikan.

2.2.5 Niat

Niat merupakan keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu. Dalam pandangan *theory of reasoned action* Fishbein, dan Ajzen (1975) selanjutnya dikembangkan menjadi *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk melaksanakan perilaku tersebut. Niat adalah keinginan atau kepercayaan dalam hati yang akan dituangkan melalui suatu tindakan yang nantinya menjadi awal apakah tindakan tersebut dapat terlaksana atau tidak karena semua niat yang terjadi merupakan sebuah rencana sebelum tindakan terjadi (Tomi Arganata, dan Lutfi, 2019). Adapun indikatornya adalah :

- a) Menyikapi suatu rencana
- b) Berpegang teguh pada sikap

c) Fokus terhadap sikap

Niat berperilaku merupakan keinginan untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu (Ririt Faridawati, dan Mellyza Silvy, 2017). Adapun indikatornya adalah :

- a) Keinginan untuk mengatur pengeluaran.
- b) Merencanakan masa depan keuangannya.

2.2.6 Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Keterkaitan antara kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan keluarga dikemukakan oleh Karvof (2010:25) yang menegaskan bahwa kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat meningkatkan sifat filantropis, yakni mencintai sesama manusia yang diwujudkan kedalam bentuk memberikan bantuan harta (*charity/amal*) kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan (*empowerment*), sehingga orang tidak akan mementingkan diri sendiri atau keluarga dan tidak mencintai hartanya secara berlebihan dan berakibat pada banyak berkat, kerabat, dan kawan. Amal (*charity*) merupakan kebutuhan spiritual yang manfaatnya sangat banyak, yang mana dapat membuat individu merasakan perasaan yang menyenangkan, mendamai-kan, dan menentramkan. Hal ini akan mengakibatkan efek lanjutan pada kejernihan pikiran. Bermodalkan kejernihan pikiran itulah seorang individu akan bersikap atau berperilaku dengan bijak dan tepat ketika mengelola uang baik pribadi maupun keluarga.

Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, seseorang dengan kecerdasan spiritual akan tetap tenang dalam menghadapi masalah keuangan, karena dia dapat memperoleh solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Akan mudah dapat ide baru untuk memperbaiki cara pengelolaan keuangannya agar lebih baik lagi. Hasil penelitian yang dilakukan Tomi Arganata, dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dengan kecerdasan spiritual, akan mendorong seseorang untuk mengendalikan nafsu terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan pemasukan. Seseorang dapat berfikir dan memilah untuk menggunakan uang secara bijak dan cermat apakah uang yang akan digunakan, dapat berguna atau sebaliknya. Ataupun, dia justru malah hanya menghambur-hamburkan uang saja atau istilah yang dikenal adalah *mubadzir*. Oleh karena itu individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi diduga mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik.

2.2.7 Pengaruh Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih baik. Seseorang dengan pendapatan yang semakin tinggi maka seseorang tersebut mampu mengalokasikan dananya dengan mudah karena mengingat dana yang dimiliki cukup banyak dan memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Maka dari itu semakin tinggi pendapatan seseorang maka pengelolaan keuangan keluarganya semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan Indriana Rezkia Putril, & Abel

Tasman (2019), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi generasi milenial di Padang.

2.2.8 Pengaruh Sikap dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

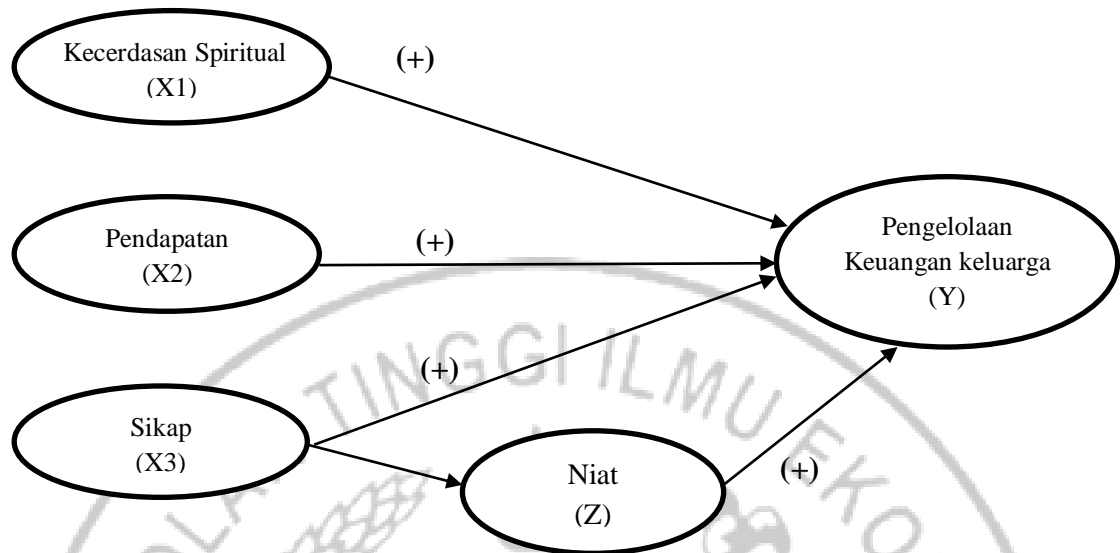
Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dilandasi oleh *theory of planed behavior* Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor personal yang salah satunya adalah sikap. Seseorang memberikan penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku, ketika seseorang memberikan nilai positif atas sikapnya maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku, begitu juga dengan sebaliknya. Ketika seseorang akan semakin tidak baik. Jika dikaitkan dengan *financial management behavaior*, penilaian positif seseorang terhadap sikapnya pada uang menjadikan seseorang tersebut akan berperilaku semakin baik pula seperti misalnya melakukan perilaku pengelolaan keuangan dengan bijak.

Teori tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap dan mental keuangan individu maka perilaku dalam mengelola keuangan akan semakin baik. Semakin baik sikap individu terhadap keuangan pribadinya maka semakin baik dalam melakukan manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan I Gede Adiputra, dan Ellen Patricia (2019) menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*.

2.2.9 Niat Memediasi Pengaruh Sikap dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Ajzen (1991), niat berpengaruh untuk memediasi pengaruh sikap terhadap perilaku. Artinya, niat memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap seseorang sebelum melakukan tindakan untuk pengambilan keputusan, biasanya diawali dengan niat terlebih dahulu, apabila seseorang memiliki niat untuk mengelola keuangan maka langkah selanjutnya yaitu mengambil sikap untuk memutuskan apakah orang tersebut akan mengelola keuangan atau tidak. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku, indikasi seberapa keras orang mau untuk mencoba, seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk berbuat. Semakin kuat niat seseorang dalam perilaku maka akan semakin besar kinerjanya. Namun harus jelas bahwa niat perilaku dapat menemukan ekspresi dalam perilaku hanya jika perilaku tersebut dibawah kendali atas kehendak, yaitu jika orang tersebut dapat memutuskan sesuka hati untuk melakukan atau tidak melakukan sama sekali. Menurut Ajzen (1991) dalam *theory of planned behavior* menyatakan bahwa niat dapat memediasi sikap terhadap perilaku.

2.3 Kerangka Penelitian



GAMBAR 2.1
KERANGKA PENELITIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasari teori penelitian terdahulu.

H1 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H2 : Pendapatan berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H3 : Sikap berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H4 : Niat memediasi pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga